

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERCAKAPAN DALAM BAHASA KRAMA INGGIL UNTUK ANAK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ILLUSTRATION BOOK DESIGN IN THE LANGUAGE KRAMA INGGIL FOR CHILDREN IN SPECIAL REGIONS OF YOGYAKARTA

¹Diana Trivita Kumalasari, ²Nugroho Sulistianto

^{1,2} Prodi S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
e-mail: ¹didiana@student.telkomuniversity.com, ²nugrohosulistianto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa, terdapat banyak sekali bahasa daerah dari setiap daerah yang ada, salah satunya adalah bahasa Jawa. Bahasa daerah tersebut menjadi pengantar dalam komunikasi Suku Jawa. Dapat kita ketahui, bahwa populasi Suku Jawa berjumlah banyak dan tersebar di Indonesia. Dalam bahasa Jawa terdapat 3 tingkatan yang memiliki fungsi masing-masing pada tingkatannya, antara lain Krama Inggil dan Krama Madya digunakan untuk percakapan antar anak dan orang tua, bawahan kepada pimpinan, namun pada Krama Inggil lebih bersifat menghormati lagi. Serta Ngoko digunakan untuk orang yang tingkatan derajatnya dibawah, serta digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Seiring dengan berkembangnya zaman tingkatan bahasa Jawa mulai luntur digunakan, terutama pada kalangan anak-anak. Hal ini menjadi permasalahan karena nantinya anak-anak merupakan turunan yang dapat melestarikan kekayaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media seperti buku ilustrasi yang menarik untuk mengajak anak-anak tetap menggunakan tingkatan bahasa Jawa sesuai pada fungsinya. Buku rancangan ini ditujukan untuk anak dan orang tua, ditujukan kepada orang tua karena dengan buku tersebut diharapkan menjadi salah satu cara untuk mendidik anak agar menerapkan tata krama dengan sarana komunikasi dengan Krama Inggil. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, dan wawancara. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis matriks dengan membandingkan buku cerita yang sudah ada di pasaran.

Kata kunci: buku, bahasa Jawa, ilustrasi.

Abstract

The country of Indonesia has a diversity of languages, there are a lot of regional languages from each region, one of which is Javanese. The local language is an introduction in Javanese communication. We can know, that the population of Javanese is large and spread in Indonesia. In Javanese there are 3 levels that have their respective functions at their level, including Krama Inggil used to speak with older people or higher degrees, Krama Madya is used for conversations between peers or peers, and Ngoko is used for people who the degrees are below, and are used to communicate with peers. Along with the development of the Javanese language level began to fade used, especially among children. This is a problem because later children are children who can preserve the wealth. Therefore we need media such as an interesting illustrated book to encourage children to use the level of Javanese according to their function. This draft book is intended for children and parents, addressed to parents because with the book it is expected to be one way to educate children to apply manners by means of communication with Krama Inggil. The method of data collection is done by observation, literature study, and interviews. The analytical method used is matrix analysis, comparing story books that are already on the market.

Keywords: book, Javanese language, illustration.

1. Pendahuluan

Suku Jawa adalah suku bangsa terbesar di Indonesia, suku Jawa memiliki populasi yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia. Dalam komunikasi sehari-hari, suku Jawa menggunakan Bahasa Jawa sebagai pengantar dalam komunikasi. Dalam tingkatannya bahasa Jawa, terdiri dari 3 tingkatan yaitu Krama Inggil, Krama Madya, dan Ngoko. Pada setiap tingkatan memiliki kegunaan masing-masing, yaitu Krama Inggil digunakan untuk berbahasa dengan orang yang lebih tua atau tingkatan derajatnya lebih tinggi, Krama Madya digunakan untuk percakapan antar orang tua dan anak, sesama teman atau seusia, dengan rasa ingin menghormati dan Ngoko digunakan untuk orang yang tingkatan derajatnya dibawah, serta digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai target dalam penelitian ini merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh suku Jawa yang memiliki bahasa pengantar dalam komunikasi yaitu bahasa Jawa. Ditinjau dari letak geografis, bahasa Jawa memiliki ragam dialek yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok barat, tengah, dan timur. Dialek kelompok barat meliputi Tegal, Banyumas, dan Bumiayu yang sering disebut dengan Basa Banyumasan. Pada dialek kelompok tengah disebut dengan Bahasa Jawa Tengahan atau Mataraman, contohnya dialek Pekalongan, Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Dialek Surakarta dan Yogyakarta menjadi dialek acuan baku untuk pemakaian resmi bahasa Jawa atau dapat disebut dengan bahasa Jawa Baku. Sementara pada kelompok timur disebut dengan bahasa Jawa Wetanan yang terdiri dari dialek Jombang, Surabaya dan Malang (Pram,2013:47). Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai target penelitian dengan alasan daerah tersebut dalam klasifikasi dialek yang tergabung dalam dialek Bahasa Jawa Tengahan atau Mataraman sebagai dialek acuan baku dalam pemakaian resmi bahasa Jawa.

Pada era modern saat ini globalisasi berkembang begitu pesat, terdapat banyak fenomena yang muncul dampak dari globalisasi tersebut. Salah satunya merupakan lunturnya penggunaan Bahasa Krama Inggil dikalangan anak-anak. Pengaruh globalisasi membuat anak cenderung menerapkan Bahasa Indonesia. Pada saat ini, anak di Daerah Istimewa Yogyakarta hanya sedikit yang menerapkan tingkatan bahasa Jawa Krama Inggil. Bahkan terdapat anak-anak yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari mereka, padahal mereka terlahir dan hidup dilingkungan masyarakat suku Jawa. Faktor lunturnya penggunaan Krama Inggil beragam, seperti banyak budaya asing yang masuk di wilayah Indonesia, adanya anggapan bahwa kosa kata dalam Krama Inggil sulit dihafal, hingga faktor orang tua yang kurang menerapkan tingkatan bahasa Jawa terutama Krama Inggil di lingkungan keluarga. Dikutip dari laman berita Kompasiana.com orang tua yang tidak membiasakan anak-anaknya untuk menggunakan bahasa Krama Inggil, lebih suka menggunakan Bahasa Jawa Ngoko atau Bahasa Indonesia.

Dari fenomena tersebut muncul berbagai permasalahan, diantaranya yaitu lunturnya penggunaan tingkatan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari dan hilangnya tata krama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tata krama atau pada masyarakat Jawa sering disebut dengan *unggah-ungguh* sangat penting penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maryono Dwirahajo *unggah-ungguh* adalah tata-aturan bahasa menurut kedudukan tata krama (Dwiraharjo,2001:27).

Penggunaan tingkatan bahasa Jawa perlu dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat menerapkan tingkatan bahasa Jawa, kita dapat menerapkan pula tata krama karena dalam tingkatan bahasa Jawa tidak hanya sebatas berbahasa Jawa saja melainkan tubuh kita ikut berbahasa contohnya seperti pada saat berbicara

dengan orang yang lebih tua tubuh kita menunduk yang menandakan kita menghormati. Tidak hanya itu saja, bahasa Jawa merupakan identitas dari suku Jawa yang harus dilestarikan. Dalam tingkatan bahasa Jawa terutama Krama Inggil memiliki nilai tata krama atau sopan santun yang tinggi. Upaya pelestarian penggunaan tingkatan bahasa Jawa terutama Krama Inggil harus didukung oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tokoh utama yang menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan keseharian, terutama pada anak-anak sebagai penerus generasi yang akan datang. Perlu diterapkan pemikiran bahwa Krama Inggil tidak sulit, dan tidak kuno karena merupakan identitas budaya yang mencerminkan kekayaan dari suatu daerah. Pada zaman modern seperti saat ini, tata krama harus diterapkan salah satunya dengan cara menerapkan tingkatan bahasa Jawa terutama Krama Inggil pada anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan media belajar seperti buku ilustrasi yang menarik agar anak-anak dan orang tua dapat tertarik menerapkan tingkatan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan tata krama atau *unggah-ungguh*.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Studi Pustaka, dan Wawancara. Serta metode analisis data menggunakan analisis Matriks. Observasi dilakukan pada perpustakaan dan sekolah dasar guna melihat apakah terdapat buku yang berkaitan dengan perancangan penulis. Pada wawancara dilakukan kepada wali murid, guru Sekolah Dasar, dan institusi dinas seperti Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pendidikan. Dalam wawancara tersebut terdapat kesimpulan yaitu penggunaan Krama Inggil masih kurang dalam kalangan anak-anak. Sedangkan pada analisis matriks yaitu membandingkan buku cerita anak yang sudah beredar di pasaran.

3. Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Mengajak anak-anak Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menerapkan bahasa Krama Inggil saat berkomunikasi dengan orang tua, orang yang lebih tua, dan orang yang dituakan. Dengan adanya penerapan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan tata krama dan sopan santun pada anak. Selain itu, adanya perancangan buku ilustrasi juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk orang tua mengenalkan dan mengajarkan Krama Inggil kepada anak.

3.2 Konsep Kreatif

Perancangan buku ilustrasi dalam percakapan Krama Inggil yang disuguhkan dengan cerita bergambar yang memiliki alur sederhana yaitu cerita seorang tokoh yang tertarik untuk belajar dan menerapkan Krama Inggil dalam percakapan sehari-hari. Tokoh dan setting merupakan kondisi kota Yogyakarta saat ini, yang dikemas dengan pengayaan kartun dan penyesuaian tipografi untuk anak-anak.

3.3 Konsep Visual

3.3.1 Ilustrasi

Pengayaan pada ilustrasi dipilih pengayaan kartun, yang memiliki ciri khas bulat pada karakter tokoh. Pemilihan gaya tersebut disesuaikan dengan target pembaca yaitu anak-anak.

3.3.2 Tipografi

Pada tipografi jenis font yang dipilih yaitu gaya huruf dengan nuansa bulat sehingga anak-anak dapat nyaman dalam membaca cerita baik dalam narasi maupun percakapan.

3.3.3 Warna

Pemilihan warna yang digunakan dalam perancangan buku cerita “Arjuna Sinau Basa” yaitu dipilih warna yang cerah dan memiliki ketajaman warna yang kuat sehingga dapat menarik perhatian anak karena kesan warna-warni yang timbul dalam ilustrasi cerita.

3.3.4 Layout

Pada tata letak dipilih menyebar dimana ilustrasi menyebar pada sisi setiap halaman. Selain itu *single page* juga diterapkan dimana dalam satu halaman terdapat satu kesatuan ilustrasi. Penulis juga menyediakan *white space* untuk narasi dan percakapan dalam buku cerita.

3.4 Konsep Bisnis

Buku tersebut dapat dibeli melalui penjual buku atau reseller dan toko buku yang telah menyediakan stok untuk pembeli. Selain itu dapat didapatkan pula pada *event* yang berkaitan dengan kebudayaan. Harga satuan buku yaitu Rp.81.000,00 yang terdiri dari buku cerita “Arjuna Sinau Basa” dan terdapat bonus seperti *stringbag*, gantungan kunci, dan *sticker set*.

3.5 Hasil Perancangan

3.5.1 Media Utama

Buku cerita “Arjuna Sinau Basa” merupakan media utama dalam perancangan penulis, dimana buku tersebut memiliki spesifikasi ukuran a4 *landscape*, dicetak menggunakan kertas *artpaper*, dan menggunakan jilid kawat. Dalam buku tersebut berisi cerita keseharian Arjuna serta terdapat pengingat kata-kata seperti maaf apabila bersalah, terimakasih apabila diberi dan lainnya. Selain itu pada bagian belakang buku terdapat kamus sederhana tentang Ngoko-Krama Inggil-Krama Madya. Pada setiap narasi dan percakapan bahasa Jawa juga disertai terjemahan bahasa Indonesia agar pembaca dapat paham alur cerita. Untuk setiap halaman pada bagian cerita tersedia Kawruh Basa sebagai pengingat untuk pembaca.



Gambar 1. Buku “Arjuna Sinau Basa”

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020

3.5.2 Media Pendukung

Pada media pendukung tersedia poster, *x-banner*, dan *social media post*. Pada poster digunakan untuk informasi kepada pembaca yang dapat dilihat pada papan pengumuman atau majalah dinding, sedangkan *x-banner* digunakan dalam *event* seperti peluncuran dan penjualan buku pada stand atau toko buku. Sedangkan *social media post* digunakan dalam sosial media yang dapat diposting dalam *online shop* pada toko buku online. Selain itu terdapat media pendukung dalam pembelian buku atau dapat disebut dengan bonus, seperti *stringbag* sebagai kemasan serta gantungan kunci, dan *sticker set* digunakan untuk menarik anak-anak untuk membeli.



Gambar 2. Media Pendukung

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, perancangan buku ilustrasi percakapan dalam Bahasa Krama Inggil diangkat dari sebuah permasalahan yaitu kurangnya penerapan Krama Inggil pada kalangan anak-anak, sehingga nilai tata krama dan sopan santun menurun. Pada hasil wawancara dan observasi, peran orang tua sangat penting dalam hal mempertahankan penerapan Krama Inggil pada anak. Orang tua sebagai pendidik anak paling utama menjadi kunci agar anak-anak dapat terbiasa menggunakan Krama Inggil untuk berkomunikasi dengan orang tua, orang yang lebih tua, dan dituakan. Oleh karena itu, penerapan Krama Inggil dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting dalam mempertahankan tata krama dan melestarikan budaya Jawa.

Pada perancangan Tugas Akhir ini, penulis merancang sebuah buku ilustrasi yang dapat menjadi media untuk anak mengenal, belajar, dan menumbuhkan rasa sadar untuk menggunakan Krama Inggil melalui cerita bergambar yang telah tersedia. Ilustrasi merupakan salah satu bidang yang terdapat dalam Desain Komunikasi Visual yang dapat memberikan solusi pada permasalahan yang ada. Dengan media ilustrasi, penulis memberikan pemahaman tentang Krama Inggil serta penerapannya melalui cerita bergambar. Buku dengan judul "Arjuna Sinau Basa" yang ditujukan untuk anak usia 6 hingga 8 tahun ini diharapkan dapat menjadi buku yang bernilai melestarikan budaya Jawa dan menjunjung tata krama melalui sarana penerapan bahasa Krama Inggil.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dibuat, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Untuk orang tua, diharapkan dapat mengenalkan dan mengajarkan kepada anaknya tentang tingkatan dalam Bahasa Jawa, terutama Krama Inggil. Buku ilustrasi tersebut disarankan untuk menjadi sarana dalam memberikan pemahaman tentang Krama Inggil. Disarankan pula, agar orang tua menerapkan membaca nyaring bersama anak agar anak paham dengan buku cerita yang ia baca dan orang tua memiliki waktu yang berkualitas dengan anak.
2. Saran untuk sekolah atau instansi pendidikan, agar tetap melaksanakan program yang ada yaitu sehari menggunakan Bahasa Jawa, agar anak dapat terbiasa dan fasih dalam berbahasa Jawa terutama pada Krama Inggil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, & Nathalia (2014). *Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia
2. Dwiraharjo, Maryono (2001). *Bahasa Jawa Krama*. Surakarta: Pustaka Cakra
3. Jonathan, Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
4. Leye, Francis. (2014). *Writing the Kind of Book People Want to Read*. Raleigh: Stanop Internasional
5. Maharsi, Indiria (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

6. Nuraini, (2004). *Pepak Basa Jawa Lengkap*. Surakarta: Lingkar Media
7. Nugroho, Sarwo (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit Andi
8. Pram, (2013). *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup)
9. Rusmawan, Uus (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemograman*” Jakarta: Elex Media Komputindo
- 10.
11. Rustan, Suriyanto (2014). *Font And Tipografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
12. Sihombing, Danton (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
13. Soewardikoen, (2013). *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: Dinamika Komunika.
14. Stewing, J.W. (1980). *Children and Literature*. Chicago: Mc.Nally College Publishing Company
15. Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
16. Suwarna. (2016). *Khazanah Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Histokultura

Sumber lain

1. Dorno, Jeksi. (2014). Bentuk Dan Makna Simbolik Ornamen Ukir Pada Interior Masjid *Gedhe* Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/17241/1/Jeksi%20Dorno%2010207244022.pdf> Diakses 12 Juni 2020
2. Santoso, Hari. (2008). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. <http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/Membangun%20minat%20baca%20anak%20usia%20dini%20melalui%20penyediaan%20buku%20bergambar.pdf> Diakses 13 Maret 2020